



PROCEEDING



**ICJLC 2017**

1<sup>ST</sup> INTERNATIONAL  
CONFERENCE ON  
JAPANESE LANGUAGE  
AND CULTURE

**30<sup>th</sup> & 31<sup>st</sup> October 2017**

Unpad Training Center,  
**Padjadjaran University**  
**Bandung - West Java**



JAPAN FOUNDATION



# ICJLC 2017

**PROCEEDING**

**The 1<sup>st</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE ON JAPANESE LANGUAGE AND CULTURE**

30-31 October 2017

Unpad Training Centre, Bandung

**SASTRA UNPAD PRESS**

PROCEEDING

**The 1<sup>st</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE ON JAPANESE LANGUAGE AND CULTURE**

Study Program of Japanese Literature of The Faculty of Cultural Sciences,

Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

- Person in Charge : Prof. Dr. dr.Med. Trihanggono
- Council Committee : Yuyu Yohana Risagarniwa, M.Ed., Ph.D.  
: Dr. Mumuh Muhsin
- Peer Reviewer : Dr. Elly Sutawikara, M.Hum  
Nandang Rahmat, M.A., Ph.D  
Ohtsuka Hiroko, M.A  
Jonjon Johana, M.Ed.  
Dr. Nani Sunarni, M.A.  
Dr. Agus S. Suryadimulya, M.A  
Dr. Puspa Mirani Kadir, M.A  
Budi Rukhyana, M.A  
Isye Herawati, M.Hum  
Endah Purnamasari, M.Hum  
Erlina Zulkifli Mahmud, M.Hum  
Rahmat Sopian, M.Hum
- Head of Steering Committee : Dr. Riza Lupi Ardiati, M.Hum
- Deputy of Steering Committee : Inu Isnaeni Sidiq. M.A., Ph.D
- Editor and Layout : Herdis Hikmatusadis, M.Hum.  
Amaliatun Saleha, M.Si., Ph.D  
Risma Rismelati, M.A  
Pika Yestia Ginanjar, M.A, Ph.D

Publisher:

**SASTRA UNPAD PRESS**

Alamat: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang km. 21, Jatinangor-Sumedang 45363

Tel/ Fax: (022) 7796482

Email : [metahumaniora.fib@unpad.ac.id](mailto:metahumaniora.fib@unpad.ac.id)

## PREFACE

Assalaamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,  
Salam Sejahtera,  
Konnichiwa!

Praise and gratitude to God Almighty for His Grace so that this event can be held smoothly. The First International Conference on Japanese Language and Culture was a joint effort of the Study Program of Japanese Literature, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Padjadjaran and The Japan Foundation Nihongo Network (Sakura Network).

This conference was held from October 30 to October 31, 2017, at Unpad Training Centre (UTC), Jl. Ir. H. Djuanda no. 4 Bandung. Based on the assumption that it is impossible to use Japanese language without possessing knowledge in cultural background, it is important to discuss Japanese language study integrated with the study of its culture. Fourty papers were presented in this conference on topics in Japanese Language Education, Japanese Linguistic, Japanese Literature, Japanese Culture, and other related Japanese Studies.

The committee would like to thank Sakura Network for their generous support in funding this conference, and we also would like to thank all presenters and participants, and those who have contributed to the smoothness of this event as well.

The committee also apologized if there any insufficiencies during the preparation process and the conference. Finally we wish that all the efforts and the positive thoughts of the competent academics are a great contribution to the progress of Japanese language studies.

Bandung, October 30<sup>th</sup>, 2017  
ICJLC 2017 Committee

## TABLE OF CONTENT

Table of Content.....	v
Invited Speaker: Yuyu Yohana Risagarniwa, Ph.D.....	vii
Invited Speaker: Dr. Izumi Walker.....	xvi
Invited Speaker: Dr. Zoraida Mustafa.....	xxii
Invited Speaker: Dr. Nanchaya Mahakhan.....	xxix
Invited Speaker: Dr. Bernadette Jen S. Hieida.....	xxxiv
1. Aditya Zonanda, Komara Mulya, Eky Kusuma Hapasari .....	1
2. Amaliatun Saleha, Herdis Hikmatusadis .....	12
3. Anak Agung Sagung Suryawati, Riza Lupi Ardiati, Nani Sunarni .....	21
4. Anisa Arianingsih, Soni Mulyawan Setiana .....	30
5. Asri Rizki Friandini, Lina Meilinawati, Amaliatun Saleha .....	37
6. Atika Rahmadani, Yuyu Yohana Risagarniwa, Puspa Mirani Kadir.....	46
7. Budi Rukhyana, Jonjon Johana, Endah Purnamasari.....	57
8. Desi Damayanti, Nani Sunarni, Elly Sutawikara.....	67
9. Dewi Kania Izmayanti .....	77
10. Dian Indira, Endah Purnamasari, Susi Yuliawati .....	89
11. Dinda Puteri Alhumaira .....	99
12. Eka Kurnia Firmansyah, Nurina Dyah Putrisari.....	107
13. Erlina Zulkifli Mahmud, Taufik Ampera.....	119
14. Ginarti Akhiri, Nani Sunarni .....	130
15. Herniwati, Noviyanti Aneros.....	138
16. Isye Herawati, Jonjon Johana, Yulyanti Andrayani.....	148
17. Jonjon Johana, Elly Sutawikara, Risma Rismelati.....	157
18. Ketut Widya Purnawati, Ketut Artawa, I Wayan Pastika, Asako Shiohara.....	167
19. Khusnun Inayah, Nadya Inda Syartanti .....	177
20. Komara Mulya, Cece Sobarna, Yuyu Yohana Risagarniwa, Agus Suherman Suryadimulya .....	188
21. Marisa Rianti, Ethel Deborah .....	197
22. Nani Sunarni, Nandang Rahmat, Isye Herawati .....	209
23. Nunik Nur Rahmi Fauzah, Agus S. Suryadimulya, Puspa Mirani Kadir.....	216
24. Oktaviani Zahrah Gunarti, Nandang Rahmat, Yuyu Yohana Risagarniwa .....	223

25. Pika Yestia Ginanjar .....	233
26. R. Januar Radhiya .....	238
27. Rahaditya Puspa Kirana .....	249
28. Rahmat Sopian, Aditya Pradana, Mamat Ruhimat .....	259
29. Ririn Syafitri, Hilda Dian Estherina .....	266
30. Riza Lupi Ardiati .....	273
31. Rizki Musthafa A. ....	282
32. Saito Mitsuhiro .....	291
33. Santi Stanislausia Liem, Teti Indriati Kastuti .....	301
34. Selvi Elvawisa Cornelis, Nani Sunarni, Riza Lupi Ardiati .....	311
35. Silvia Damayanti .....	331
36. Sonnya Heliantina Dewi and Hanif Eka Cahyono .....	342
37. Sri Iriantini .....	350
38. Tania Intan .....	358
39. Tia Saraswati .....	369
40. Yesy Tri Cahyani .....	380
41. Zahra Zahira .....	396
42. Rosaria Mita Amalia .....	406
43. Agus Suherman Suryadimulya and Asep Yusup Hidayat .....	419

# **TRANSFER NEGATIF BAHASA IBU TERHADAP REALISASI BERBICARA BAHASA JEPANG PADA MAHASISWA TINGKAT I STBA YAPARI ABA BANDUNG**

(Interlanguage Pragmatic)

R. Januar Radhiya, M.Pd  
STBA YAPARI-ABA BANDUNG  
[rjradhiya@stba.ac.id](mailto:rjradhiya@stba.ac.id)

## **ABSTRACT**

Japanese competency of freshmen at STBA YAPARI-ABA Bandung is still in elementary level. Language and cultural transfer still influence their utterances. Previous studies show that both positive and negative transfers are faced by foreign language learners when they utter the language they are learning. When negative transfer occurs, it will hamper Japanese learners in communicating in Japanese and cause misunderstandings. This study is aimed to describe some negative language transfer encountered by elementary students of Japanese language. Data are taken from students' vlog about their daily activities and role-plays they recorded and uploaded to YouTube as a part of Kaiwa I assignments at STBA YAPARI-ABA Bandung. Using purposive sampling, data are taken from 20 students. Data validity is conducted using expert judgment with the help of a native speaker. This study contributes to enriching strategies in improving Japanese learners' competencies and enriching knowledge for Japanese teachers in mitigating first language negative transfer.

**KEYWORDS:** utterances, vlogs, interlanguage pragmatic transfer

## **1. PENDAHULUAN**

Penggunaan bahasa Jepang oleh pembelajar Jepang sudah barang tentu akan mengalami kesulitan. Pembelajaran di kelas membantu pembelajar bahasa Jepang untuk meminimalisir kesalahan dalam berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Komunikasi menggunakan bahasa Jepang bagi pembelajar akan menghadapi berbagai masalah seperti kesalahpahaman. Kesalahpahaman ini biasa terjadi karena perbedaan bahasa dari bahasa yang sedang dipelajari, dan juga pembelajar tidak memahami secara penuh hal-hal yang berada diluar kebahasaan. Salah satu penyebab kesalahpahaman atau hambatan dalam berkomunikasi dalam bahasa Jepang adalah realisasi tuturan. Sebuah perintah dalam bahasa Jepang tidak selamanya disampaikan dalam bentuk kalimat perintah, tetapi dapat diungkapkan dengan kalimat tanya atau pertanyaann seperti berikut :

(1)

(□ • □ 2003)

Ketika penutur masuk ruangan dia merasakan dingin, dan ungkapan ini yang diucapkan. Akan tetapi dalam tuturan (1) bisa saja penutur menginginkan seseorang menghangatkan ruangan dengan pemanas sebelum dia masuk, atau meminta seseorang yang berada dalam ruangan untuk menyalakan pemanas. Dengan memahami konteks diluar bahasa (tata bahasa) maka dapat menghindari kesalahpahaman, dan apa yang dimaksudkan oleh penutur dapat di ikuti dan dipahami dengan baik sehingga dapat mengurangi masalah yang akan terjadi.

Pada pembelajara awal bahasa Jepang, kesalahan seperti ini akan selalu muncul seperti

(2) • □ □ □ □ □ □ □ □ □ □

*Tidak enak badan*

Pada hal ini pembelajar awal hanya menterjemahkan perkata dan tidak memperhatikan penggunaan kosakata yang tepat untuk mengungkapkan “tidak enak badan” kedalam bahasa Jepang, terjadilah kesalahan seperti pada (2). Yang lebih tepat untuk ungkapan itu adalah

(3) • □

(4)

Untuk menghindari kesalahan seperti (2) ini maka, pembelajar bahasa jepang seharusnya memperhatikan setiap penggunaan kosakata serta contoh penggunaanya. Selain itu bentuk kalimat no (2) merupakan bentuk interferensi (trasnfer negatif) dari bahasa pertama pembelajar. Oleh karena itu agar tidak membuat kesalahan pada saat menggunakan bahasa target. Kasper&Rose (1999; 2000) pada Koyanagi, mengungkapkan

...L2 の習得は、形態素や統語を習得することにとどまらない。社会的なコンテクストにおいて適切に言語を使うにはどうしたらいいかという語用的な知識も必要ある。そのような L2 の知識の習得を扱う分野を中間言語用語論 (Interlanguage Pragmatic) と言う。<...pemerolehan bahasa kedua tidak berhenti pada pemerolehan semantik, sintaksis dsb. Pengetahuan pragmatik mengenai bagaimana sebaiknya menggunakan bahasa secara tepat pada konteks sosial, juga sangat penting. Bidang yang berkenaan dengan pemerolehan pengetahuan L2 seperti itu disebut Pragmatik interlanguage>

Pengetahuan dari bahasa pertama pada tuturan bahasa kedua adakalanya terjadi transfer negatif (interferensi) seperti pada (3). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interferensi apa saja yang terjadi pada realisasi tuturan bahasa Jepang pembelajar. Setelah mengetahui diharapkan dapat memberikan penekanan ketika mengajarkan pembelajar awal apa saja yang harus diperhatikan ketika berbicara dalam bahasa Jepang.

Realisasi tuturan dalam penelitian ini meliputi, menurut tindak tutur dengan berdasarkan pada maksud penutur ketika berbicara kedalam lima kelompok besar (Searle (dalam Leech, 1993:164)).



- 1) Asertif, yakni tindak tutur ini mempunyai fungsi memberi tahu orang-orang mengenai sesuatu. Tindak tutur ini mencakup mempertahankan, meminta, mengatakan, menyatakan dan melaporkan.
- 2) Komisif, yakni tindak tutur ini menyatakan bahwa penutur akan melakukan sesuatu, misalnya janji dan ancaman.
- 3) Direktif, yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Tindak tutur ini mencakup memohon, memerintah, mendesak.
- 4) Ekspresif, yakni tindak tutur ini mempunyai fungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Termasuk dalam tindak ini misalnya berterima kasih, memberi selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, dan sebagainya.
- 5) Deklarasi, yakni tindak tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Tindak tutur ini mencakup berpasrah, membabtis, memecat.

#### Tranfer Bahasa

Transfer bahasa (juga yang dikenal sebagai campur tangan L1, campur tangan ilmu bahasa, dan crossmeaning) mengacu pada pembicara atau para penulis yang menerapkan pengetahuan dari bahasa pribumi mereka ke suatu bahasa kedua. Itu adalah paling umum dibahas dalam konteks Pelajaran bahasa dan mengajar, tetapi itu dapat terjadi di dalam setiap situasi ketika seseorang tidak mempunyai suatu perintah tingkatan yang asli suatu bahasa, seperti ketika menterjemahkan ke dalam suatu bahasa kedua.

#### Transfer Positif dan Transfer Negatif

Penggunaan istilah interferensi dan transfer, keduanya dikatakan sebagai error yang dilakukan oleh pembelajar atau dengan kata lain sering dihadapkan pada transfer negatif. Tetapi setelah pembelajar bahasa kedua mempunyai sistem bahasa dalam bahasa kedua maka dapat dipandang bahwa seharusnya pengaruh transfer positif lah yang lebih kuat. Misalnya, pada saat belajar bahasa Jepang, pembelajar yang merupakan orang Korea dan China lah yang lebih untung dibandingkan pembelajar dari Eropa dan Amerika. Penutur bahasa korea yang memiliki tata bahasa yang serupa dengan bahasa jepang, begitu pula penutur bahasa china yang diuntungkan dengan membaca dan pembelajaran kanji, keduanya justru memperoleh keuntungan dari bahasa pertama. Selain itu, dalam hal pemerolehan bahasa ketiga dan bahasa keempat, penulis yakin adanya pengaruh dari bahasa yang telah dipelajari diluar bahasa pertama.

Gass (1996) menganggap bahwa pembelajar yang tidak dapat menemukan format bahasa yang sama dalam bahasa sasaran, maka akan timbul error serta berbuat lebih simple. Selain itu, Jika pelafalan berbeda dengan bahasa pertama, maka justru eror lebih mudah timbul pada bunyi yang mirip dengan bahasa pertama. Odlin(1989), beranggapan bahwa transfer timbul berdasarkan anggapan yang subyektif terhadap bahasa sasaran dan kebudayaan suatu bahasa. Jika anggapan tersebut benar, maka akan menimbulkan transfer positif, tetapi jika anggapan tersebut tidak tepat maka akan menimbulkan transfer negatif. Jika umur pembelajar, motivasi, level literasi dan strata masyarakat dan sebagainya itu berkaitan secara kompleks, pada saat menggugurkan anggapan/pertimbangan, maka sudah



pertama ke bahasa kedua secara tidak tepat. Transfer sosiopragmatik terjadi oleh kondisi-kondisi sosial yang ditempatkan dalam penggunaan bahasa, yang meliputi variabel-variabel seperti gender, jarak sosial dan jauh dekatnya hubungan.

### **3.1. Transfer pragmalinguistik**

Beberapa contoh dari data ini menggambarkan bagaimana terjadinya transfer pragmalinguistik. Transfer pragmalinguistik ini terjadi bila tindak pragmatik yang disampaikan penutur ke dalam ujaran tertentu sistematis berbeda dengan tindak yang biasanya digunakan oleh penutur asli atau bila strategi-strategi tindak tutur di transfer dari bahasa pertama ke bahasa kedua secara tidak tepat (Refnaldi, 2009)

Tuturan yang sering terjadi tranfer pragmalinguistik tersebut terjadi adalah dalam persalaman.

(7) こんにちは みなさん

Tuturan(7) ini pembelajar masih menggunakan struktur dalam bahasa Indonesia “selamat siang semua”. Akan tetapi yang lebih tepat dalam bahasa Jepang adalah membalikan strukturnya menjadi “semua, selamat siang” みんなさん、こんにちは。

(8) 私は Azha と昼ご飯の食べます。

(9) ことしの十九歳です。

Terdapat kesalahan penggunaan partikel dalam tuturan (8) partikel の tidak tepat untuk menyebutkan kegiatan 食べます, yang tepat adalah partikel を. Pada (9) partikel の sebaiknya di ganti menjadi は. Dalam hal ini pembelajarn masih belum terbiasa menggunakan partikel dalam bahasa jepang, ini terjadi karena kurang latihan dan dalam bahasa Ibu mereka tidak dipergunakan partikel seperti dalam bahasa Jepang untuk mengungkapkan sesuatu.

(10) 毎日学校へ行きます。勉強しますとたべますと何をします。

(11) 今私はいちにちにするをかたります。

(12) 私の趣味は絵をかきます。そして漫画を読みます。

Pada tuturan (10), ditemukan transfer negatif dari bahasa Ibu yaitu kelas kata 勉強します yang dalam bahasa Indonesia yang bermakna belajar dan kata 食べます yang bermakna makan. Kata makan dan belajar dalam bahasa Indonesia dapat disatukan tanpa ada perubahan bentuk jenis kata dari kata kerja ke kata benda. Akan tetapi di bahasa Jepang keduanya harus di bentuk kedalam kata benda. Pada ungkapan 何をします penutur bermaksud untuk menyebutkan dan kegiatan lainnya. Dalam hal ini terjadi bentuk ungkapan yang tidak tepat dalam bahasa Jepang.

Pada (11) juga terjadi salah pembentukan kata. Tuturan (11)いちにちにするをかたります menjadi tidak tepat karena dalam bahasa Jepang kurang begitu berterima Kata Kerja sebelum partikel を harus di benda kan, dan ungkapan nya juga secara keseluruhan tidak tepat. Karena pembeajar adalah tingkat awal jadi untuk mengungkapkan “saya akan menceritakan kegiatan saya hari ini” maka terjadi tuturan yang diambil langsung kata-kata nya dari kamus dan disusun dalam pola bahasa Jepang. Sebaiknya diungkapkan dalam bahasa Jepang adalah 私の一日中を話します。

Tuturan (12) juga terjadi kesalahan dalam pembentukan kata karena dalam bahasa Indonesia tidak ada perubahan jenis kata ketika menyebutkan hobi. Bahasa Jepang memerlukan perubahan jenis kata apabila berbicara mengenai hobi. 私の趣味は絵をかきます。そして漫画を読みます menjadi 私の趣味は絵をかくことと漫画を読むことです。

(13) このアルバムの shinee がたくさんあります。カリサさんは shinee のファン ですから

Perbedaan susunan frase diterangkan-menerangkan (DM) dalam bahasa Indonesia terbawa pada tuturan bahasa Jepang (13) アルブンの shinee. Pada frase ini yang berterima dalam bahasa Jepang adalah menerangkan-diterangkan (MD) menjadi Shinee のアルバム. Pelafalan kata Album juga kurang tepat アルブン yang seharusnya adalah アルバム. Tuturan (13) sebaiknya diawali dengan カリサさんは Shinee のファンですから、Shinee のアルバムがたくさんあります。

### 3.2. Transfer sosiopragmatiks

Menurut Refandi (2009), Transfer sosiopragmatik terjadi disebabkan oleh perbedaan budaya yang melatarbelakangi bahasa yang berbeda. Hal ini berakibat terhadap munculnya persepsi yang berbeda terhadap tindak linguistik yang sama, yang biasanya akan menghasilkan apa yang dinamakan dengan transfer sociolinguistik dalam penggunaan bahasa kedua oleh si pembelajar. Contoh berikut ini menunjukkan terjadinya transfer sosiopragmatik:

(14) そこは Lulu さん。Lulu さんは Cakra さんの彼女です。

(15) て、あそこは cakra、そしてと bagas と tata です。

Pada tuturan (14) そこは Lulu さん...dan (15) あそこは cakra、..terdapat transfer sosiopragmatik. Perbedaan budaya dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang adalah ketika menggunakan kata ganti tunjuk orang. Bahasa Indonesia untuk menunjukan orang bisa saja menggunakan “ini” “itu” dan “di sana” “di situ” akan tetapi karena ada bahasa yang sopan dalam bahasa Jepang terjemahan dari “ini” “itu” dan “di sana” “di situ” atau これ、それ、そこ、あそこ sebaiknya tidak digunakan. Yang tepat adalah こちら、そちら、あち

Kemudian untuk menyebutkan nama orang dalam budaya Indonesia digunakan kata sapaan bapak-ibu, kakak-adik, saudara-saudari kemudian ditambahkan nama seperti bapak Andi, dan lain-lain. Akan tetapi pada hubungan pertemanan langsung menyebut nama saja tidak apa apa. Pada tuturan (15) setelah nama tidak dtambahkan dalam budaya Jepang ini kurang baik. Terdapat tranfer sosiopragmatik pada tuturan (15).

Pada data, banyak ditemukan penggunaan kata • berulang-ulang pada tuturan pembelajar. Seperti

(16) 私は nama です。私は十八歳です。マジレンカからきました。STBA ヤパリ ABA バンデュンの大学生です。今私はいちにちにするをかたります。先週土曜日に私は gasibu へいきました。私は四時にへ行きました。くるまで くるまで gasibu へいきました。私

はともだちと一緒に gasibu へいきました。私はスポーツが大好きです。たのしいですから、私は gasibu ですばすをしました。..私はそこで友達と jogging をしました

Kemunculan kata • yang berulang-ulang dalam tuturan (16) ini terjadi karena penutur terbiasa menggunakan kata “saya” dalam bercerita dan berulang-ulang diucapkan. Dalam bahasa Indonesia pemunculan subjek “saya” sering terjadi ketika melaporkan atau bercerita.

### 3.3. Kesalahan Berbahasa

pada tuturan pembelajar di Vlog yang berupa cerita ini terdapat transfer negatif dari bahasa ibu tidak hanya dari segi pragmalinguistik dan sosiopragmatik akan tetapi kesalahan penggunaan bahasa pun terjadi, seperti

tabel 1. kesalahan tuturan

Kesalahan	Kategori kesalahan	Koreksi
(17) この木がおおいです。大きいです。すみません 大きいです	Error	Yang seharusnya besar 大きい menjadi 多い tapi sudah di koreksi oleh penutur sendiri
(18) スポーツをはしる はしります	Mistake	seharusnya ジョギングをします
(19) sambil nunjuk foto あなたの あなたの ララです。あなたの lia です。あなたの nisfi です。あなたの ika です。あなたの shifa です。	Mistake	Kata あなたの diganti dengan kata こちらは
(20) 家族とへ 行きます。	Error	家族と行きます
(21) わたしはかぞうとにほんへいきたい。	Error	かぞく
(22) 日本ではおづかしいです。	Error	日本語は難しいです。
(23) スポーツのなかいでバスケテバールが一番好きです。	Error	なかでバスケットボール

Kesalahan dari tabel 1 terjadi karena konsep dalam bahasa Jepang belum begitu terkuasai dengan baik.

Tuturan pembelajar dalam pelafalan dan bunyi bahasa Jepang masih belum baik karena masih terpengaruh oleh bahasa Ibu masing-masing pembelajar. Hampir dari semua pembelajar masih menggunakan dialek bahasa Sunda, atau seperti berbicara dalam bahasa Indonesia dalam tuturan nya di Vlog yang pembelajar buat sendiri.

## 4. KESIMPULAN

Tutuan yang dipakai dalam vlog ini adalah tuturan asertif pada menyatakan, melaporkan dan mengatakan. Karena masih pembelajar awal banyak ditemui tranfer negatif (interfenersi) dari bahasa ibu. Yang pada penelitian ini banyak yang berbahasa ibu bahasa

Indonesia dan bahasa Sunda. Ini terlihat pada dialek, dan tuturan yang masih terdapat transfer pragmalinguistik dan sosiopragmatik.

Proses interferensi akan selalu mengikuti proses pemerolehan bahasa kedua atau bahasa target. Khususnya pada awal-awal masa pemerolehan atau pembelajaran, bahasa pertama lebih banyak mempengaruhi pembelajar di dalam memproduksi bahasa kedua. Pengaruh tersebut bisa mendukung atau mempermudah (transfer positif) atau sebaliknya menghambat menimbulkan kesalahan dalam memproduksi bahasa kedua (interferensi). Untuk mengantisipasi atau meminimalisir kesalahan, disarankan kepada pembelajar maupun pengajar untuk memilih strategi belajar maupun strategi pengajaran yang tepat dan efektif dan pengajar perlu mempertimbangkan keadaan linguistik bahasa pertama pembelajar disamping faktor-faktor penentu yang lain.

## REFERENSI

- Beebe, L. M. & Cummings, M. C. 1995. "Natural Speech Act Data Versus Written Questionnaire Data: How Data Collection Method Affects Speech Act Performance", dalam S. M. Gass & J. Neu (Editor). *Speech Acts across Cultures*. Berlin: Mouton de Gruyter. 65-88.
- Beebe, L. M., Takahashi, T. & Uliss-Weltz, R. 1990. "Pragmatic Transfer in ESL Refusals", dalam R. Scarcella, E. S. Anderson & S. D. Krashen (Editor), *Developing Communicative Competence in a Second Language* Boston: Heinle and Heinle Publishers. 55-75.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemahan oleh Dr. M.D.D. Oka, M.A. UI). Jakarta Press.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Levinson, S. C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Levinson, S. C. 1978. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Long, Michael H dan Freeman, Diane Larsen. 1991. *An Introduction to Second Language Acquisition Research*. Longman inc. New York USA
- Lubis, A. H. H. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Searle, J. R. 1987. *Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press. University Press
- Sudjianto. 1996. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Jakarta : Percetakan KBI.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia : Pendidikan Bahasa Jepang dan Pemahaman Sosiokultural (76-84)*. FPBS UPI Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pengantar Linguistik bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2002. *Tata bahasa Jepang Tingkat Dasar*. Bandung. HUP Press
- \_\_\_\_\_. 2004. *Dasar-dasar linguistic bahasa Jepang*. Bandung. HUP Press.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Humaniora press. Bandung
- Tarigan, Henry. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Angkasa. Bandung
- Yule, George. 2000. *Pragmatics*. Oxford University Press. New York
- 小柳、かおる. 2004. 『日本語教師のための新しい言語習得概論』. スリーエーネットワーク. Japan



ISBN 978-602-8795-59-3



9

786028

795593